

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak yang diakibatkan perkembangan pertumbuhan manusia. Biasanya di masa remaja ini serba kompleks termasuk juga perkembangan hingga dewasa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Oleh sebab itu, banyak remaja yang serba ingin tahu tentang kehidupan dunia, dan adanya perubahan-perubahan fisik serta perkembangan dalam bersosialisasi.

Remaja merupakan fase transisi, dimana masa remaja ialah masa perkembangan dan pembentukan sikap, karakter serta mental. Sikap para remaja cenderung sangat bebas dan berperilaku sesukanya. Umumnya remaja sekarang inisengang melakukan tindakan-tindakan yang berbau negatif atau dikenal dengan sebutan kenakalan remaja. Remaja beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan sekarang ini semata-mata hanya untuk mencari kesenangan dan hanya ingin menjadi cerita tersendiri dimasa tua nanti.¹

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh setiap manusia dari remaja menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.² Remaja merupakan manusia yang sedang berproses tumbuh dan berkembang dalam setiap perjalanan hidupnya. Setiap

¹Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2019), hlm. 11.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), hlm. 69.

manusia memiliki rasa dan tanggung jawab serta berkewajiban untuk menjadi dirinya sendiri.

Perkembangan remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir secara dewasa. Remaja mulai melepaskan dirinya secara emosional dari orang tuanya dalam rangka menjalankan sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Disisi lain remaja banyak berkeinginan agar tugas-tugasnya terpenuhi dan terselesaikan. Selain itu masa remaja menurut Mappiare Andi berlangsung sekitar rentang umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun (wanita) sedangkan laki-laki rentang umur 13 tahun sampai 22 tahun.³ Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, setiap individu dianggap telah dewasa apabila mencapai usia laki-laki 18 dan perempuan 17 tahun. Dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia remaja umumnya sedang duduk di bangku sekolah menengah.⁴ Pada fase ini dikenal sebagai fase awal remaja yang rentan terpengaruh terhadap dunia luar untuk melakukan penyimpangan sosial.

Masa perkembangan remaja terjadi secara drastis. Pada masa ini remaja melakukan semua hal sesuai keinginannya dan dianggap wajar. Hal ini disebabkan tingkat emosi remaja yang belum stabil, apalagi dipengaruhi oleh pergaulan, lingkungan, keluarga, dan media sosial. Tidak sedikit remaja sekarang memiliki keinginan yang lebih dari pemikiran dan kondisi ekonomi orang tuanya, sehingga terjadi hal-hal di luar kewajaran yang tidak pantas

³Andi Mappiare, *Psikologi.....*, hlm. 13.

⁴Hurlock, *Ilmu Hukum Amerika Serikat*, (Amerika Serikat: TP, 1991), hlm. 37.

dilakukan seperti perjudian, penyalahgunaan obat, minuman keras, pencurian, perkelahian, bahkan sampai pergaulan bebas, dan lain-lainnya.

Menurut Azwar remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba berbagai hal yang belum pernah dialaminya. Remaja cenderung berkeinginan untuk menjadi dewasa sehingga menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa dan melakukan apa yang tidak diperbolehkan oleh orang tuanya.⁵ Untuk mengatasi kenakalan remaja bukanlah hanya tugas negara atau pemerintah, atau pihak berwajib saja akan tetapi dituntut peran serta masyarakat luas termasuk orang tua. Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama dalam mendidik anaknya. Orang tua sangat berperan aktif dalam mendidik anaknya, sehingga mereka menjadi generasi muda yang memiliki akhlak, moral, etika yang baik.

Ngalim Purwanto mengatakan orang tua berperansebagai pendidik sejati sejak anak lahir hingga perkembangannya menjadi remaja.⁶ Soerjono Soekanto menyebutkan orang tua berperan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya dalam mendidik dan membimbing anaknya.⁷ Sedangkan Frank W. Miller mengatakan bahwa bimbingan diperlukan pengarahan dari orang tua terhadap anak untuk mencapai

⁵Azwar. A, *Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia, (Adolscens Reproductive Health in Indonesian)* Bali Post. 18 April 2014, dalam <http://www.Balipost.com>. Diakses tanggal 15 Desember 2020.

⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 80.

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 243.

pemahaman dan penyesuaian diri.⁸ Adanya bimbingan orang tua maka sikap dan perilaku anak akan lebih cenderung menghindari segala penyimpangan sosial. Selain itu dengan adanya bimbingan orang tua remaja dapat terpantau dan terjamin kualitasnya dalam bersosial baik terhadap orang tuanya, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sofyan S. Willis mengatakan orang tua adalah orang yang dituakan yang diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa.⁹ Kartini Kartono mengatakan mendidik dan mengasuh anak-anaknya akan memenuhi segala kebutuhan anak baik jasmani maupun rohani.¹⁰ Pada dasarnya anak adalah cerminan dari orang tuanya, apabila orang tuanya berpegang teguh dalam mendidik dan merawatnya dengan baik maka ketika dewasa nanti anak akan tumbuh sebagai orang dewasa diharapkan orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan ada beberapa permasalahan yang menyangkut kenakalan remaja di Desa Nangka seperti mabuk-mabukan, berjudi dan kebut-kebutan di jalan, dan nongkrong sampai larut malam. Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas dibutuhkan peran bimbingan orang tua terhadap anak misalnya orang tua memberikan pendidikan agama sejak dini, memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk masa depan anak tersebut, mendorong anak untuk bersekolah, memberi ilmu tata krama, dan pendidikan akhlak.

⁸Frank W. Miller, *Guidance*, (Principle and Services, 1968), hlm. 99.

⁹Sofyan S. Willis, *Problematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 73.

¹⁰Kartini kartono, *Mendidik dan Mengasuh Secara jasmani dan Rohani*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 45.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini lebih rinci dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Peran Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan.**

Mengingat terbatasnya kemampuan, waktu, dan banyaknya jumlah anak remaja di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dilakukan pada anak remaja usia 14-17 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bimbingan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas kabupaten Bangka Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti uraian di atas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran bimbingan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Nangka kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangkas Selatan?

2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja Desa Nangka Kabupaten Bangka Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya bagi mereka yang mau mengadakan penelitian mengenai peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, dan peneliti-peneliti selanjutnya pada masa yang akan datang.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang peneliti sebagai upaya untuk menghindari terjadinya plagiasi. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti sebelumnya belum pernah mengkaji terkait Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak Remaja di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan. Akan tetapi ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan sekarang dan dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dalam membahas penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Syahid Nur Ikhsan, dengan judul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Remaja di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam perkembangan moral remaja di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (a) orang tua menyuruh anaknya mengikuti kegiatan keagamaan remaja di Desa Suro Baru karena kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan lebih baik remaja keluar malam dari pada remaja untuk belajar agama. (b) orang tua menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan olahraga seperti main volly, futsal dan juga lainnya, (c) orang tua menyuruh anaknya menolong di kebun bila pulang sekolah. Remaja banyak menghabiskan waktu yang tidak ada gunanya seperti malam hari remaja mabuk-mabukan, keluyuran malam, main judi, saweran, berkelahi diwaktu pesta malam. (d) orang tua memberikan hukuman kepada anaknya, seperti tidak memberikan jajan, sering di tampar, sering tidak dibolehkan pulang ke rumah, apa lagi remaja yang putus sekolah. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja (a) tidak ada ketegasan orang tua mendidik anak, orang tua kurang untuk menjaga anak, hanya dengan omongan saran kepada anaknya, (b) pengaruh dari ajakan temannya, remaja yang putus sekolah sering mabuk-

mabukan, mencuri, terpengaruh remaja yang masih sekolah dia mengikuti apa kegiatan remaja yang tidak sekolah.¹¹

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas peran orang tua dan kenalan remaja, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang lebih fokus pada masalah peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan, peneliti terdahulu lebih membahas masalah pola asuh orang tua dan perkembangan moral remaja di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Evi Afiah dan Muhammad Farid, dengan judul “*Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Jatirogo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara religiusitas dan kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa orang tua kurang memberikan pengarahan, pengawasan, dan kontrol terhadap anak-anaknya. Adanya keegoisan anak yang selalu mengabaikan nasehat orang tua dan guru-guru di sekolah. Adanya pengaruh lingkungan dan media massa yang cenderung disalahgunakan, serta adanya pergaulan bebas di kalangan remaja, sering ikut tawuran antar sekolah.¹²

¹¹Wisnu Syahid Nur Ikhsan, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Remaja Di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. 2018. Dalam (<https://scholar.google.co.id>), diakses tanggal 18 Januari 2021.

¹²Efi Afyah dan Muhammad Farid, “Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Jatirogo”. *Jurnal Jatirogo*. Jombang: Universitas. Darul Ulum Jombang, Fakultas: Psikologi, Program Studi Magister Psikologi. 2017, Dalam (<https://scholar.google.co.id>), diakses tanggal 18 Juni 2022.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas kontrol diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang lebih kepadaperan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan, penelitian terdahulu lebih kepada kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Jatirogo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, dengan judul “*Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mengetahui literatur yang berkaitan tindak kriminalitas yang dilakukan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa bagaimana peran orang tua, sekolah dan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja. Oleh karna itu, dalam menangani kenakalan remaja ini, perlu adanya kerjasama dari berbagai elemen yang terkait, baik pemerintahan selaku penegak hukum dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membiasakan tentram dan damai dalam melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dimasyarakat, dengan melihat sisi psikologis individual pelak, pola asuh keluarga, komunitas dan masyarakat secara luas.¹³

Adapun persamaan penelitian terdahulu sama-sama membahas kenakalan remaja, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang lebih kepada peran orang tua dalam

¹³Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, “Kenakalan Remaja dan Kriminalitas”, *Jurnal: Cawang III: Jakarta Timur*, e-mail: 16nunungunayah@gmail.com dan sleem. Ndr@gmail.com diakses pada tanggal 18 Juni 2022.

mencegah kenakalan remaja di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan, penelitian terdahulu lebih ke padakenakalan remaja dan kriminalitas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lusiyana Pratiwi dan Anggrita Kusumaninggar dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peran orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, (2) Faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa: (1) orang tua di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo sudah menjalankan perannya sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai teman, peran sebagai konselor, dan peran sebagai komunikator tetapi orang tua masih belum bisa menjalankan perannya sebagai panutan dikarenakan orang tua belum bisa menjalankan ibadah bersama anaknya dan belum bisa menjadi teladan untuk anak, dan sebagai pengawas karena orang tua belum bisa memantau aktivitas bersama teman-temannya. (2) faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo adalah karena faktor diri sendiri karena remaja masih mempunyai kontrol diri yang lemah, faktor rumah tangga bahwa lingkungan keluarga yang dialami oleh remaja yang menyimpang

dikarenakan kondisi ekonomi dan kesibukan orang tua sehingga mempengaruhi tingkat emosional anak, faktor masyarakat dikarenakan pergaulan sangat rentan dan cenderung ke hal negatif dan faktor sekolah bahwa banyaknya teman ditemui di lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda menyebabkan remaja mudah terpengaruh dengan perilaku menyimpang yang dilakukan temannya.¹⁴

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas peran bimbingan orang tua dan kenakalan remaja, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang lebih kepada peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan, penelitian terdahulu lebih peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fella Eka Febriana, dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa peran orang tua yang dilakukan oleh para orang tua di Kelurahan Antirogo yakni dengan menyibukkan anak

¹⁴Lusiyana Pratiwi dan Anggrita Kusumaninggar, “Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo”. *Diklus, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas: Pendidikan Luar Sekolah. Vol.1, No.1, Maret 2017; 75-83. Dalam (<https://scholar.google.co.id>), diakses tanggal 18 Juni 2022.

mereka dengan pendidikan umum dan pendidikan agama. Adanya bekal ilmu agama yang di dapat, perhatian, nasehat dan bimbingan orang tua diharapkan dapat membentengi putra-putrinya terhindar dari pengaruh kenakalan remaja.¹⁵

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas peran orang tua dan kenakalan remaja, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang dilakukan di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan, penelitian terdahulu di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan metode atau cara menganalisisnya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, penelitian didesain tidak selalu untuk mencari sebab akibat dari suatu gejala yang terjadi, namun lebih berupaya memahami situasi tertentu. Penelitian kualitatif adalah yang

¹⁵Fella Eka Febriana, Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)”.*Skripsi*, Jember: Universitas Jember: Fakultas: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan: Ilmu Kesejahteraan Sosial. 2016. Dalam (<https://scholar.google.co.id>), diakses tanggal 18 Juni 2022.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

Selanjutnya, penjelasan mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut: sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alami.¹⁷

Penelitian kualitatif menurut Lakitan dkk, berdasarkan tujuannya dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, penelitian eksploratori, dan penelitian eksplanatori. Penelitian deskriptif, yaitu bahwa prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁸ Sedangkan deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk

¹⁶Lexy. J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

¹⁷Ulbert Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 77.

¹⁸Lakitan, dkk, *Metodologi untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 4.

¹⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 6.

dipahami dan disimpulkan.¹⁹ Penelitian deskriptif memiliki tujuan, adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁰

Biasanya dalam penelitian diperlukan suatu metode yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang ada. Seorang peneliti harus menentukan metode yang akan dicapai sehingga mempermudah langkah-langkah penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono, pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.²¹

Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, dikarenakan, bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik seperti di bawah ini:

- 1) Penelitian kualitatif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur dan ketat, mengutamakan objektivitas, dan dilaksanakan secara cermat.
- 2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.

²⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 75.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

3) Tidak adanya uji hipotesis.²²

2. *Sumber Data*

Menurut Lofland dan Lofland “dalam sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.²³ Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua macam, yaitu:

a. Sumber data primer atau sumber pertama adalah sumber yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Sumber primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

- 1) Kepala Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan (1) orang.
- 2) Orangtua yang memiliki anak remaja usia 14-17 tahun di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan (10) orang.
- 3) Anak remaja anak remaja usia 14-17 tahun di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan (10) orang.

b. Sumber data sekunder atau sumber kedua adalah sumber yang diperoleh dari sumber pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dapat diperoleh melalui dokumentasi/ data laporan yang telah tersedia serta melalui studi kepustakaan.

²¹Lakitan, dkk, *Metodologi untuk Penelitian*..... hlm. 6.

²³Lexy. J, Moleong, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 157.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara, antara lain:

a. Teknik Pengumpulan Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan langsung kelokasi penelitian untuk mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara:

- 1) Metode observasi lapangan, yaitu pelaksanaan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan focus penelitian.
- 2) Metode wawancara, yaitu dengan cara wawancara mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari informan kunci. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun informan yang akan diwawancarai sebagai berikut: Kepala Desa Nangka, orang tua yang memiliki anak remaja usia 14-17 tahun, dan anak remaja usia 14-17 tahun di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

- 1) Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi melalui literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-

buku, artikel dan makalah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

- 2) Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian seperti petunjuk pelaksana, petunjuk teknis serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Cara yang dilakukan dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode kualitatif digunakan untuk mencari fakta yang tepat dan gambaran yang sistematis. Data dikumpulkan dari hasil observasi, studi kepustakaan dan wawancara baik dengan Kepala Desa Nangka, orang tua yang memiliki anak remaja usia 14-17 tahun, dan anak remaja usia 14-17 tahun di Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan, data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi dalam arti memberi makna, mencari hubungan konsep yang diperoleh dari hasil lapangan. Menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴

Penelitian ini menganalisis data secara kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/ struktur klasifikasi. Data (dalam wujud kata-kata) mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya “diproses” sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu analisis.²⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Wujud data yang muncul dalam analisis kualitatif berwujud kata-kata bukan rangkaian angka.²⁶

Data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Analisa kualitatif adalah analisa terhadap data yang

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hlm, 244.

²⁵Ulbert Silalahi, *Metode Penelitian*, hlm. 339.

²⁶Mathew B Miles dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press, 1992), hlm.14.

diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan-hubungkan fakta, dan informasi, data dan informasi.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data ini sebagai berikut:

- 1) Reduksi data (*reduction data*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan hasil kajian penelitian dilapangan. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.
- 2) Penyajian data (*display data*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang merupakan rangkaian informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi kepustakaan dan sumber pendukung lainnya.
- 3) Mengambil kesimpulan dari verifikasi (*conclusion drawing and verification*), penyimpulan data dilakukan setelah data disajikan dalam bentuk deskripsi dengan pemahaman interpretasi logis. Interpretasi atau inferensi dilakukan dengan dua cara. Pertama; interpretasi secara terbatas karena peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitiannya. Kedua, adalah peneliti bila mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang didapatkannya dari analisis dibandingkan dengan kesimpulan peneliti lain atau dengan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori.

Pada bagian ini peneliti berusaha melakukan analisis dan interpretasi terhadap berbagai fenomena, gambaran, hubungan sebab akibat dan berbagai faktor tertentu yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian. Dan tahap akhir peneliti memberikan berbagai kesimpulan terhadap hasil interpretasi maupun analisis data untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian.²⁷

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka peneliti dapat membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian peran bimbingan orang tua, kenakalan remaja serta teori-teorinya menurut para ahli.

Bab 3 Kondisi Objektif Desa Nangka Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil pembahasan secara keseluruhan.

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 246-247.